

Peran Wisata Kampung Budaya Karawang Berbasis Local Wisdom Terhadap Ketahanan Sosial Budaya

Sri Rusmiyati ^{a,1}, Lusiana Rahmatiani ^{b,2}, Yogi Nugraha ^{c,3}

^a Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹ pk20.Sriusmiyati@mhs.ubpkarawang.ac.id *

*korespondensi penulis

ABSTRAK

Adanya era globalisasi yang semakin besar menimbulkan berbagai dampak terhadap eksistensi kebudayaan asli daerah, nilai-nilai kearifan lokal. Salah satunya yaitu mulai terjadi degradasi akan rasa cinta tanah air serta makin lunturnya rasa cinta atas kebanggaan budaya nusantara yang merupakan jati diri suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Wisata Kampung Budaya Karawang yang beralamatkan di Jl. Kampung Budaya Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Dengan Berbasis Local Wisdom Terhadap Ketahanan Sosial Budaya. Penelitian ini melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mencari hasil dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian, Wisata Kampung Budaya Karawang memiliki peran penting melestarikan kearifan lokal dalam menjaga ketahanan sosial untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya mereka di tengah berbagai perubahan sosial, dengan terpeliharanya nilai-nilai kearifan lokal yang merupakan tujuan terciptanya Kampung Budaya Karawang agar meningkatnya rasa cinta tanah air dan apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan budaya. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Oleh sebab itu, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis yang dihadapi Wisata Kampung Budaya Karawang yang berbasis kearifan lokal dalam menjaga ketahanan sosial budaya.

ABSTRACT

The existence of a greater globalization era has various impacts on the existence of indigenous culture, local wisdom values. One of them is the degradation of a sense of love for the country and the increasingly fading love for the pride of the archipelago culture which is the identity of a nation. This study aims to determine the role of Karawang Cultural Village Tourism which is located at Jl. Kampung Budaya Wadas, Telukjambe Timur District, Karawang Regency, West Java. Based on Local Wisdom towards Socio-Cultural Resilience. This research is through data collection techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques to find results are carried out by data collection, reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study, Karawang Cultural Village Tourism has an important role in preserving local wisdom in maintaining social resilience to maintain and develop their cultural identity in the midst of various social changes, with the maintenance of local wisdom values which is the purpose of creating Karawang Cultural Village in order to increase the sense of love for the country and community appreciation of artistic and cultural values. Based on this, there are several obstacles that need to be overcome to ensure its sustainability and effectiveness. Therefore, researchers identified and analyzed those faced by Karawang Cultural Village Tourism based on local wisdom in maintaining socio-cultural resilience.

Pendahuluan

Arus globalisasi berpengaruh besar terhadap dunia, bahkan berpengaruh pada bidang-bidang lain seperti sosial budaya, ekonomi, agama dan lainnya. Hal ini menimbulkan keuntungan juga

Informasi Artikel

Diterima: 18 Mei 2024

Disetujui: 1 Juli 2024

Kata kunci:

Wisata, Kearifan Lokal, Ketahanan Sosial Budaya

Article's Information

Received: 18 May 2024

Accepted: 1 July 2024

Keywords:

Tourism, Local Wisdom, Socio-Cultural Resilience

menimbulkan suatu masalah, yaitu dimana keuntungannya dalam bidang pariwisata yang dapat mudah terakses dengan adanya pengaruh globalisasi dan juga bisa mengenalkan budaya sosial berbasis Local Wisdom dengan cara yang lebih menarik. Di era globalisasi banyak fenomena terlihat di berbagai daerah yang berbondong-bondong menciptakan suatu wisata. Potensi wisata memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dalam pengembangan pariwisata memerlukan ide-ide baru yang efektif dan efisien sehingga tempat wisata dapat berkembang seiring berjalannya zaman. Disisi lain globalisasi menimbulkan juga masalah dalam bidang nilai-nilai kebangsaan, misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu bangsa, terjadi degradasi nilai-nilai kebangsaan, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong-royong, hilangnya kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan (Muqsith; 2019).

Adanya era globalisasi yang semakin besar menimbulkan berbagai dampak terhadap eksistensi kebudayaan asli daerah, nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom), salah satunya antara lain mulai terjadi degradasi akan rasa cinta tanah air serta makin lunturnya rasa cinta atas kebanggaan budaya nusantara yang merupakan jati diri suatu bangsa khususnya bagi kalangan pemuda. Dengan demikian nilai-nilai kebangsaan merupakan panduan dan pedoman bagi bangsa Indonesia, terlebih bagi kaum pemuda Indonesia untuk membangun bangsa (nation building) yang ditujukan untuk membentuk jati diri bangsa (nation character building) dan membangun kesadaran tentang sistem kenegaraan dan sistem nasional dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan negara dan tata kehidupan berbangsa (nation system building) (Muqsith:2019).

Kearifan lokal (local wisdom) mendapat perhatian lebih serius ketika muncul kecenderungan menurunnya nilai-nilai moral sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan kebudayaan yang menyertainya; sekaligus lahirnya pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai tersebut. Realitas ini juga melahirkan kesadaran tentang betapa rapuh dan fananya globalisasi saat ini, suatu pengakuan tentang batas-batas sampai dimana bumi ini akan bertenggang rasa terhadap campur pikiran manusia (Banda. Prior, 2008:120). Local Wisdom merupakan gabungan antara tata nilai kehidupan dengan tradisi adat istiadat suatu daerah secara turun-temurun. Local Wisdom dimaknai sebagai wujud kehidupan masyarakat setempat yang mengetahui keadaan lingkungan dengan baik, hidup berdampingan dengan alam dan memperdayakan sumber daya alam secara cerdas memungkinkan untuk mengembangkan pariwisata Indonesia menjadi negara tujuan wisata kelas.

Nilai kearifan lokal semakin dilupakan oleh masyarakat Sunda dan masyarakat etnik lainnya di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan, termasuk kepercayaan, filosofi, sejarah, hingga arkeologi dan ekonomi kemasyarakatan, lingkungan hidup, arsitektur, makanan serta pakaian. Maka nilai kearifan lokal yang semakin tersisihkan oleh masyarakat menggambarkan kondisi adanya keterpurukan di hampir semua bidang kehidupan, termasuk kepercayaan, filosofi, sejarah, hingga arkeologi dan ekonomi kemasyarakatan, lingkungan hidup, arsitektur, makanan serta pakaian (Hermawan, 2012).

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) termasuk Negara dimana memiliki ragam keindahan alam fauna, flora dan berbagai ragam budaya yang dapat memberikan potensi yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum wisata dipandang sebagai sektor yang berpotensi mendorong peningkatan pembangunan, mendorong perekonomian, membuka lapangan usaha baru yang dimana akan membantu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan otonomi daerah apabila wisata tersebut dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Kalimat ketiga dalam (pasal 32 UUD 1945) menegaskan bahwa usaha kebudayaan “harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan” dalam rangka “mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”. dengan kata lain, dengan memperelajari dan mengembangkan cerlang budaya lokal yang

dikombinasikan dengan bahan-bahan baik dan bermutu dari luar, diharapkan dapat menguatkan kemajuan adab, budaya, dan persatuan bangsa, yang dapat mempertinggi derajat kemanusiaan Indonesia. Dambaan kemajuan adab, budaya, dan persatuan demi ketinggian derajat kemanusiaan bangsa Indonesia itu akan diukur dan diaktualisasikan dengan visi kesetaraan, kesejahteraan, kemajuan, persatuan, kepribadian, serta pergaulan dan perdamaian dunia (Yudi Latif, 2020).

Hariyanto (2017), Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kegiatan Pariwisata merupakan kesatuan unsur-unsur pergerakan ekonomi secara multiplier effect, artinya kegiatan pariwisata tidak bergerak sendiri tetapi terkait dengan kegiatan dan aktifitas lainnya. Roda pergerakan dan perputaran perekonomian bergerak dari satu unsur ke unsur yang lain ada saling keterkaitan, untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan wisatawan. Dalam UU Kepariwisataan pasal 1 no 10 tahun 2009, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu (destinasi) untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Destinasi adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Harapan terhadap ketahanan sosial budaya dalam kearifan lokal pariwisata mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pelestarian kearifan lokal, menjaga ketahanan sosial budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Beberapa harapan tersebut melibatkan, Peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap kearifan lokal dan menjaga ketahanan sosial budaya. Peningkatan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di daerah mereka, program pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat lokal tentang kearifan lokal dan sosial budaya, serta memahami dampak sosial budaya dari kunjungan mereka. Integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem alam di sekitar destinasi wisata. Pendidikan lingkungan kepada masyarakat lokal dan wisatawan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pelestarian alam. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, harapannya adalah dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan, merawat kearifan lokal dan menjaga ketahanan sosial budaya.

Sejalan dengan penelitian (Sutrisno dkk, 2020) Konsep pendidikan yang berorientasi pada penguatan pengetahuan kewarganegaraan yang bersumber pada nilai-nilai jati diri bangsa merupakan hal penting untuk di kembangkan guna membekali warga negara dari pengaruh globalisasi. Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat tentu tidak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh globalisasi yang terjadi. Hal ini dapat diimplementasikan pada pengembangan program pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan yang berorientasi pada dasar nilai-nilai jati diri bangsa, pemberdayaa masyarakat, pengembangan program kurikulum pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta budaya partisipasi dalam setiap kegiatan masyarakat. Sehingga masyarakat akan memiliki karakter berfikir secara global dan berkarakter lokal.

Sebagai obyek wisata berbasis kearifan lokal, tak dapat dipungkiri Kabupaten Karawang adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki City Branding sebagai kota Industri karena banyaknya perusahaan yang ada. Selain sebagai kota Industri kota karawang pun memiliki banyak potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah yang dimana salah satunya yaitu Wisata Kampung Budaya Karawang yang berada didesa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Pangkalan, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Wisata Kampung Budaya Karawang merupakan tempat wisata yang menjadi salah satu wadah dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sunda mulai dari bidang kesenian, olahraga juga bidang perekonomian.

Dari realitas sosial yang terjadi, hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Wisata Kampung Budaya Karawang Berbasis Local Wisdom Terhadap Ketahanan Sosial Budaya”. Penelitian ini difokuskan pada pelestarian wisata Kampung Budaya Karawang, penguatan Local Wisdom dalam menjaga ketahanan sosial budaya masyarakat Indonesia.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata Kampung Budaya Karawang yang beralamatkan di Jl. Kampung Budaya Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dan juga di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang yang beralamatkan di Jl. Alun-alun Selatan No.1, Kelurahan Karawang Kulon, Kecamatan. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret - Mei 2024. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu Berfokus pada Wisata Kampung Budaya Karawang. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2022). Metode penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); yaitu disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya, tapi lebih disebut dengan metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. cara menganalisis data diperoleh dari peneliti untuk mengambil kesimpulan hasil peneliti. Proses peneliti data dengan menelaah seluruh data yang ada tersedia dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari peneliti di lapangan, yaitu, pengalaman yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2005). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian empiris dalam jenis analisis data kualitatif dengan menggunakan, mengelompokan, dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan, kemudian dihubungkan dengan teori-teori, asas-asas, dan kaidah-kaidah yang diperoleh dari studi kepustakaan.

Hasil dan Pembahasan

Karawang atau ka-rawa-an dalam bahasa Sunda memiliki arti wilayah yang terendam rawa-rawa, sehingga banyak nama tempat di Karawang berawalan dari kata rawa seperti Rawagede, Rawamerta, dsb. Hal tersebut juga yang membuat Karawang memiliki kawasan alluvium sehingga membuat wilayah ini banyak digunakan sebagai lahan persawahan dan pengairan (irigasi), dari keadaan topografi wilayah Karawang maka penduduknya banyak berprofesi sebagai petani dan nelayan, hal tersebut yang membuat pengaruh dalam berkembangnya corak kebudayaan di Karawang, adapun keyakinan, seni yang lahir dari latar belakang profesi tersebut diantaranya babarit, nyalin, hajat bumi, nadran, seni topeng dan tari jaipong. Tanah Karawang yang luas dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan sebagai pemasok beras sehingga pernah dijuluki sebagai kota lumbung padi. Berjalannya waktu Karawang berkembang menjadi kota industri, akibat dari perkembangan kota tersebut lahan sawah yang tersedia semakin menipis dan hal tersebut diikuti oleh tingkat kepadatan penduduk yang naik secara signifikan. Wisata Kampung Budaya merupakan salah satu Wisata di Kabupaten Karawang, tepatnya di Desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat dengan luas lokasi ± 100.000 M² (seratus ribu meter persegi).

Wisata Kampung Budaya Karawang dibangun pada tahun 2010 dan diresmikan tahun 2014. Proyek yang dilaksanakan dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dengan alokasi anggaran pembangunan mencapai lebih dari Rp.40 miliar yang dimana kini wisata tersebut terbengkalai berdasarkan penelitian (maulana;2022). Kawasan tersebut bukan sebagai perkampungan seperti pada umumnya melainkan digunakan sebagai tempat pelestarian kebudayaan khas Sunda yang ada di Karawang. Berjalannya waktu kondisi Kampung Budaya Karawang semakin memprihatinkan hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengelolaan pemerintah setempat dan minimnya animo

masyarakat yang berkunjung serta minimnya kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan kesenian di Kampung Budaya Karawang.

Penelitian dari (sri;2024) pada sumber yang diwawancarai yaitu Koordinator wisata Kampung Budaya Karawang, awal mula kemunduran eksistensi wisata Kampung Budaya yaitu pada saat masa covid-19 tepatnya pada tahun 2020 dan pada saat tahun 2022 covid-19 masa new normal wisata Kampung Budaya mulai kembali beroperasi akan tetapi, pada 12 Desember 2022 terjadinya bencana alam puting beliung yang mengakibatkan infrastruktur kebudayaan rusak dan berakhir terbengkalai karena belum adanya dana bantuan atau perbaikan dari pemerintah sampai saat ini.

Sumber dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karawang yang ditemukan peneliti, yaitu putusan peraturan Bupati Karawang, nomor 23 tahun 2010 tentang Kampung Budaya Gerbang Karawang. Kampung Budaya Gerbang Karawang adalah suatu Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) buatan dengan luas tertentu yang menintegrasikan unsur-unsur budaya Karawang.

Maksud dibentuknya Kampung Budaya Gerbang Karawang adalah dalam rangka melestarikan, mengembangkan dan mempromosikan industri pariwisata khususnya seni dan budaya Karawang di Indonesia dan mancanegara sehingga dapat mendukung pembangunan perekonomian masyarakat.

Kampung Budaya Gerbang Karawang bertujuan untuk :

- a. Terpeliharanya nilai-nilai seni dan budaya masyarakat Karawang;
- b. Terpupuknya rasa cinta dan meningkatkannya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan budaya;
- c. Tersedianya wadah bagi pelaku seni dan budaya dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Karawang;
- d. Sebagai ODTW yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya;
- e. Sarana dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- f. Sarana memperkokoh jati diri dan kearifan budaya lokal serta menguatkan daya saing daerah.

Fungsi Kampung Budaya Gerbang Karawang untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi, perjalanan dan pembelajaran budaya serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Asas Kampung Budaya Gerbang Karawang di bangun dengan menjunjung norma agama dan nilai budaya berdasarkan asas manfaat, kekeluargaan, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, kesetaraan dan kesatuan. kampung Budaya Gerbang Karawang di bangun dengan prinsip :

- a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan antara manusia dengan lingkungan;
- b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, kesetaraan dan proporsional;
- c. Bermanfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan dan proporsional;
- d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan;
- e. Menjamin keterpaduan antar sektor dan antar daerah yang merupakan satu kesatuan secara sistematis dalam kerangka otonomi daerah.

Peran wisata Kampung Budaya Karawang Berbasis Local Wisdom Terhadap Ketahanan Sosial Budaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran wisata Kampung Budaya Karawang yang berbasis kearifan lokal dalam menjaga dan memperkuat ketahanan sosial budaya di wilayah tersebut. Dalam UU RI Pasal 4 No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata. Sumber daya pariwisata adalah berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya minat khusus. Sumber daya alam, alam Indonesia memiliki daya tarik tersendiri, beragam dan panorama yang sangat indah dibandingkan destinasi negara tetangga. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kegiatan Pariwisata merupakan kesatuan unsur-unsur pergerakan ekonomi secara multiplier effect, artinya kegiatan pariwisata tidak bergerak sendiri tetapi terkait dengan kegiatan dan aktifitas lainnya. Roda pergerakan dan perputaran perekonomian bergerak dari satu unsur ke unsur yang lain ada saling keterkaitan, untuk memenuhi pelayanan dan kebutuhan wisatawan.

Wisata Kampung Budaya Karawang dengan kekayaan budayanya yang berlandaskan kearifan lokal, memainkan peran penting dalam menjaga dan memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat. Wisata Kampung Budaya Karawang tidak hanya menawarkan keindahan dan keramahan bagi para pengunjung, tetapi juga menjadi wadah untuk melestarikan tradisi, mendorong ekonomi kreatif, dan memperkuat identitas lokal. Wisata Kampung Budaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya Sunda. Pengunjung dapat mengamati langsung praktik budaya ini, mendorong mereka untuk menghargai dan meneruskan tradisi kepada generasi mendatang. Kegiatan edukatif seperti workshop tari, pencak silat, dan demonstrasi kuliner tradisional memberikan pengalaman belajar yang imersif dan bermakna bagi pengunjung. Kampung Budaya Karawang bukan hanya tentang budaya, tetapi juga tentang ekonomi. Salah satu bentuk pengembangan objek wisata adalah wisata alam berbasis kearifan lokal. Salah satu bentuk kearifan lokal adalah berupa tradisi budaya yang mempertahankan keseimbangan hidup dengan lingkungan alam. Keseimbangan itu tercermin dari berbagai bentuk pengetahuan, adat istiadat, upacara tradisional dan kepercayaan yang berhubungan alam dan daur hidup manusia yang berlangsung turun temurun. Dalam perwujudannya, wisata alam berbasis kearifan lokal merupakan salah satu bentuk yang dikembangkan dalam ekowisata. Karena dalam ekowisata, berbagai kearifan lokal seperti pelestarian lingkungan alam, pengetahuan tentang gejala-gejala alam dan lingkungan fisik, pengetahuan tentang jenis-jenis tanaman, manfaat, dan pembudidayaannya, serta pelestarian adat istiadat masyarakat lokal dan bentuk kearifan lokal lainnya merupakan unsur-unsur yang harus dipertahankan dan menjadi daya tarik wisata (Anwar dkk, 2018).

Keberadaan Wisata Kampung Budaya Karawang menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi. Pengunjung dan penduduk lokal dapat berinteraksi dan saling belajar tentang budaya dan tradisi. Kampung Budaya Karawang membantu memperkuat identitas lokal masyarakat Karawang. Hal ini meningkatkan rasa bangga terhadap budaya mereka dan memperkuat kohesi sosial. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi dan adat istiadat Sunda di Kampung Budaya Karawang dapat membantu menjaga keharmonisan dan keseimbangan sosial di masyarakat. Wisata Kampung Budaya Karawang menjadi wadah bagi masyarakat untuk berkumpul dan bersosialisasi. Pengunjung dan penduduk lokal dapat berinteraksi dan saling belajar tentang budaya dan tradisi. Hal ini meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka, memperkuat keserasian sosial dalam komunitas.

Hasil penemuan peneliti di lapangan bahwa ketahanan sosial budaya di sini merujuk pada kemampuan masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya mereka di

tengah berbagai perubahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa wisata Kampung Budaya Karawang berperan signifikan dalam beberapa aspek ketahanan sosial budaya, yaitu:

- a. Adaptasi dan Inovasi, bahwa Kampung Budaya Karawang menunjukkan kemampuan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan esensi budaya mereka. Inovasi dalam penyajian budaya, seperti menggunakan teknologi dalam promosi dan presentasi budaya, memperlihatkan bahwa tradisi dapat berjalan beriringan dengan kemajuan zaman. Interaksi Antarbudaya dimana isatawan yang datang tidak hanya berasal dari Karawang tetapi juga dari berbagai daerah lain.
- b. Interaksi ini membuka peluang bagi pertukaran budaya yang positif, di mana masyarakat Karawang dapat belajar dari budaya lain sekaligus memperkenalkan budayanya kepada dunia luar. Hal ini memperkuat ketahanan budaya melalui pemahaman dan apresiasi yang lebih luas.
- c. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat, bahwa keberhasilan wisata budaya ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah setempat yang aktif mempromosikan dan memberikan fasilitas bagi pengembangan wisata budaya. Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan budaya mereka juga menjadi kunci keberhasilan dalam mempertahankan ketahanan sosial budaya.

Penelitian ini menegaskan bahwa wisata Kampung Budaya Karawang berbasis kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ketahanan sosial budaya. Melalui pelestarian budaya, peningkatan ekonomi lokal, penguatan identitas sosial, adaptasi inovatif, interaksi antarbudaya, serta dukungan pemerintah dan masyarakat, wisata budaya ini mampu menjaga dan mengembangkan budaya lokal Karawang di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Penelitian ini membangun masyarakat yang berkarakter Pancasila. Kajian tentang bagaimana wisata Kampung Budaya Karawang dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya dan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa Indonesia. Menurut Prof. Dr. Melkias Hetaria menyebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab masalah sosial budaya secara umum adalah pandangan dunia yang sebabkan perbedaan pandangan masyarakat lokal, percepatan dunia, modernisasi, kesenjangan peradaban, ekonomi, budaya, tanah, hutan, dan tambang (SDA), biologis/ras, melanesia, politik, hukum, pertahanan keamanan dan pelanggaran HAM (Runturambi; 2022).

Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, Disparbud dapat berkontribusi dalam menjaga ketahanan sosial budaya melalui pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal. Wisata yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya dan memperkuat identitas lokal.

Nilai Kearifan Lokal Wisata Kampung Budaya Karawang dalam Menjaga Ketahanan Sosial Budaya

Kearifan lokal merupakan kekayaan intelektual karena merupakan buah pemikiran leluhur bangsa yang harus dilestarikan. Sekalipun demikian, nilai kearifan lokal ini harus menyeimbangkan dengan kemajuan jaman, termasuk dalam pembangunan daerah, jangan sampai kita mempertahankan tradisi lantas menutup diri dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, sudah barang tentu nilai lokal harus hidup dan berkembang selaras dengan nilai-nilai modern, sekalipun dalam kenyataannya nilai-nilai budaya luhur kita (khususnya Sunda) mulai meredup, memudar, dan kehilangan maknanya. Nilai kearifan lokal yang ada bukan hanya diketahui dan dipahami semata, tetapi yang terpenting adalah nilai-nilai tersebut mampu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai-nilai budaya yang berusaha dipertahankan masyarakat pada

akhirnya akan menjadi sebuah tradisi sekaligus merupakan identitas bagi masyarakat yang bersangkutan (Rahmatiani;2016)

Hasil penemuan peneliti dari sumber Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karawang, bahwa terciptanya Wisata Kampung Budaya Gerbang Karawang bertujuan untuk :

- a. Terpeliharanya nilai-nilai seni dan budaya masyarakat Karawang;
- b. Terpupuknya rasa cinta dan meningkatkannya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai seni dan budaya;
- c. Tersedianya wadah bagi pelaku seni dan budaya dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Karawang;
- d. Sebagai ODTW yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya;
- e. Sarana dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat;
- f. Sarana memperkokoh jati diri dan kearifan budaya lokal serta menguatkan daya saing daerah.

Kampung Budaya Karawang, dengan kekayaan budayanya yang berlandaskan kearifan lokal, menjadi contoh nyata bagaimana wisata dapat berperan dalam menjaga dan memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat. Melalui berbagai tradisi, adat istiadat, dan kearifan lokal yang dilestarikan dan ditampilkan di Kampung Budaya Karawang, masyarakat tidak hanya dapat menikmati keindahan budaya Sunda, tetapi juga mendapatkan nilai-nilai penting yang memperkuat identitas lokal dan kohesi sosial. Kampung Budaya Karawang menjadi benteng pelestarian budaya Sunda yang tak ternilai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sati,dkk (2021). Kebudayaan dan Pancasila bisa dikatakan utuh, karena budaya harus berlandaskan pancasila, karena pancasila telah memenuhi semua aspek dasar kebudayaan, pancasila adalah landasan dari segala aspek, dan merupakan landasan budaya primitif bangsa Indonesia, karena jika tidak ada pancasila perlindungan, tampaknya tidak ada peradaban dan tidak ada ideologi. Intinya di sini adalah bahwa meskipun nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai-nilai yang didambakan dan ingin dicapai bangsa Indonesia, namun masih kurangnya pengorganisasian dalam berpikir untuk menciptakan budaya dan kurangnya cara berpikir tentang nilai-nilai dalam suatu budaya. Maka penelitian ini membantu dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya karakter bangsa Indonesia, seperti religius, nasionalis, gotong royong, demokrasi, dan cinta tanah air. Kajian tentang bagaimana wisata Kampung Budaya Karawang menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan memperkuat kohesi sosial memberikan contoh konkret tentang bagaimana karakter bangsa Indonesia dapat dibentuk dan diperkuat melalui pelestarian budaya dan pengembangan wisata budaya.

Keberadaan Kampung Budaya Karawang membantu memperkuat identitas lokal masyarakat Karawang dengan memanfaatkan berbagai nilai kearifan lokal sebagai landasan dalam pengembangan dan operasional wisatanya. Hal ini meningkatkan rasa bangga terhadap budaya mereka dan memperkuat kohesi sosial. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi dan adat istiadat Sunda di Kampung Budaya Karawang dapat membantu menjaga keharmonisan dan keseimbangan sosial di masyarakat. Kearifan lokal yang menjadi dasar wisata Kampung Budaya Karawang memainkan peran penting dalam menjaga ketahanan sosial budaya.

Sesuai kupitan karya (Sartini, 2006) Kearifan lokal memiliki peran dan fungsi yang penting, hal ini ditegaskan oleh bahwa peran dan fungsi kearifan lokal adalah:

“(1) untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam, (2) pengembangan sumber daya manusia, (3) pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, (4) sebagai sumber petuah/kepercayaan/sastra dan pantangan, (5) sebagai sarana membentuk dan membangun integrasi komunal, (6) sebagai landasan etika dan moral, dan (7) fungsi politik. Nilai-nilai kearifan lokal terkandung dalam kearifan lokal di Indonesia antara lain: nilai religi, nilai gotong royong, nilai seni, nilai sejarah dan nilai ekonomi (Basyari, 2014:48).”

Kearifan lokal wisata Kampung Budaya Karawang ini tercermin dalam berbagai aspek tersebut;

- a. Nilai religi, berbagai tradisi dan adat istiadat seperti upacara Seren Taun. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa bangga masyarakat terhadap budaya mereka, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi generasi muda.
- b. Nilai gotong royong, kearifan lokal Sunda mengajarkan masyarakat untuk saling menghormati, baik sesama manusia maupun dengan alam. Hal ini terlihat dalam tradisi dan adat istiadat yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dan tata krama. Hal itu dengan kerjasama dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan seperti membangun fasilitas dan mengadakan upacara adat.
- c. Nilai Seni seperti Tarian Tradisional, Tari Jaipong dan berbagai tarian tradisional lainnya mencerminkan kekayaan seni dan budaya Sunda yang penuh estetika dan makna. Kerajinan tangan yang indah dan beragam, seperti batik, anyaman, dan ukiran, itu menjadi pusat aksesoris yang menunjukkan nilai kreativitas dan keahlian masyarakat Sunda. Pertunjukan musik tradisional Sunda, seperti angklung dan gamelan, melestarikan tradisi musik yang kaya dan menghibur.
- d. Nilai Sejarah seperti Rumah Adat. Rumah adat Sunda yang unik dan bersejarah mencerminkan nilai budaya dan tradisi yang diwariskan turun-temurun. Rakyat dan Legenda. Cerita rakyat dan legenda yang diceritakan turun-temurun mencerminkan nilai moral dan kearifan lokal yang berpegang teguh.
- e. Nilai Ekonomi seperti, Usaha Kecil dan Menengah, Keberadaan usaha kecil dan menengah di Kampung Budaya Karawang, seperti warung makan, toko souvenir, dan jasa pemandu wisata, menunjukkan nilai ekonomi dan semangat kewirausahaan masyarakat. Pemanfaatan Bahan Baku Lokal, Pemanfaatan bahan baku lokal dalam produksi makanan, kerajinan tangan, dan produk lainnya menunjukkan nilai keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan. Peluang Ekonomi Kreatif, Wisata Kampung Budaya Karawang membuka peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat, seperti seniman, pengrajin, dan pelaku usaha pariwisata, untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan pendapatan.

Wisata Kampung Budaya Karawang bukan hanya tentang budaya, tetapi juga tentang nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang tertanam dalam kearifan lokal. Nilai-nilai religi, gotong royong, seni, sejarah, dan ekonomi terjalin erat dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Sunda dan tercermin dalam berbagai kegiatan wisata yang ditawarkan. Melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai ini melalui wisata Kampung Budaya Karawang tidak hanya memperkuat ketahanan sosial budaya, tetapi juga memberikan inspirasi dan pembelajaran bagi generasi muda tentang kekayaan budaya bangsa.

Hambatan Wisata Kampung Budaya Karawang Berbasis Local Wisdom Terhadap Ketahanan Sosial Budaya

Perkembangan Kota Karawang yang cepat diakibatkan aktivitas industri membuat beberapa kesenian yang ada mulai tenggelam bahkan merubah esensi dari fungsi semestinya sebagai bentuk upaya pelestarian dari kesenian tersebut. Adapun yang membuat tenggelamnya kebudayaan dan kesenian yang ada di Karawang yaitu minimnya penampilan dan pertunjukan kesenian khas Sunda di

Karawang. Penggiat seni dan komunitas kesenian sejatinya banyak di Karawang, namun hanya beberapa yang masih eksis serta kurangnya animo masyarakat untuk melestarikan kebudayaan semakin membuat kebudayaan dan kesenian khas Sunda di Karawang semakin sulit dipertahankan. Adanya permasalahan tersebut membuat pemerintah Karawang membangun kawasan bernama Kampung Budaya Karawang (Raihandika; 2023).

Meskipun Wisata Kampung Budaya Karawang menawarkan berbagai manfaat dalam menjaga ketahanan sosial budaya, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Penelitian mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang dihadapi oleh wisata Kampung Budaya Karawang, yang berbasis kearifan lokal (local wisdom), dalam upaya memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat. Meskipun wisata budaya memiliki potensi besar dalam menjaga dan melestarikan tradisi, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Hambatan-hambatan ini dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek, Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan infrastruktur. Jalan yang kurang memadai, fasilitas umum yang terbatas, dan aksesibilitas yang rendah membuat pengunjung kesulitan untuk mencapai Kampung Budaya Karawang. Infrastruktur yang tidak memadai ini menghambat perkembangan wisata dan membatasi jumlah pengunjung yang datang. Keterbatasan dana menjadi hambatan besar dalam pengembangan wisata Kampung Budaya Karawang. Sumber dana yang terbatas menghambat upaya pengembangan fasilitas, promosi, dan program-program pelestarian budaya. Tanpa dukungan finansial yang memadai, sulit untuk mencapai kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan wisata.

Minimnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang budaya Sunda dapat menghambat upaya pelestarian dan edukasi budaya. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya informasi yang akurat dan menarik bagi wisatawan. Hal ini pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai budaya Sunda dapat menyebabkan minimnya partisipasi dalam pelestarian tradisi dan adat istiadat. Hal ini dapat berakibat pada penurunan minat wisatawan dan melemahnya identitas lokal.

Pengaruh modernisasi dan globalisasi dapat memicu perubahan budaya dan mengikis nilai-nilai lokal. Hal ini dapat menjadi tantangan dalam menjaga keaslian budaya Sunda dan membingungkan generasi muda. Arus globalisasi dan modernisasi membawa perubahan sosial dan budaya yang cepat di masyarakat. Banyak generasi muda yang lebih tertarik dengan budaya populer dan meninggalkan tradisi lokal. Perubahan ini menimbulkan tantangan dalam mempertahankan minat dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan budaya tradisional. Pengaruh Budaya Luar: Pengaruh budaya luar yang berlebihan dapat mengikis identitas lokal dan nilai-nilai tradisional. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan identitas dan krisis budaya di kalangan masyarakat.

Ketergantungan berlebihan pada sektor pariwisata dapat membuat ekonomi Kampung Budaya Karawang rentan terhadap fluktuasi jumlah pengunjung. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan dan kesulitan dalam mengembangkan usaha kreatif lainnya. Kurangnya inovasi dan diversifikasi produk kreatif dapat membatasi daya tarik Kampung Budaya Karawang bagi wisatawan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan minat dan potensi pendapatan yang tidak maksimal. Akses permodalan yang terbatas dapat menghambat pengembangan usaha kreatif di Kampung Budaya Karawang. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membeli bahan baku, peralatan, dan infrastruktur yang dibutuhkan.

Kurangnya Edukasi dan Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ketahanan sosial budaya dapat menyebabkan sikap apatis dan kurangnya partisipasi dalam pelestarian budaya. Hal ini dapat memperparah hambatan yang ada. Promosi dan pemasaran yang kurang efektif juga menjadi kendala signifikan. Banyak calon wisatawan yang tidak mengetahui keberadaan dan keunikan

Kampung Budaya Karawang. Kurangnya strategi pemasaran yang tepat menyebabkan wisata ini kurang dikenal di tingkat lokal maupun nasional, sehingga mengurangi jumlah pengunjung potensial.

Hal ini temuan peneliti dilapangan dengan bagaimana peran Dinas dalam merawat Kampung Budaya Karawang saat ini untuk tetap memperthankan ketahnan sosial budaya, sebagai berikut:

a. Melakukan Kajian dan Analisis Mendalam

Disparbud dan Dispemdes perlu melakukan kajian dan analisis mendalam untuk memahami akar permasalahan yang menyebabkan Kampung Budaya Karawang sepi peminat. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat lokal, pelaku usaha wisata, dan akademisi. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi potensi dan peluang yang dimiliki Kampung Budaya Karawang. Hal ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat sasaran.

b. Merumuskan Strategi Pengembangan yang Komprehensif

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, Disparbud dan Dispemdes perlu merumuskan strategi pengembangan Kampung Budaya Karawang yang komprehensif, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi pengembangan ini harus melibatkan berbagai pihak, seperti masyarakat lokal, pelaku usaha wisata, akademisi, dan pihak swasta. Penting untuk memastikan bahwa strategi pengembangan tersebut memperhatikan aspek pelestarian budaya dan kearifan lokal Kampung Budaya Karawang.

c. Meningkatkan Promosi dan Pemasaran

Disparbud dan Dispemdes perlu meningkatkan promosi dan pemasaran Kampung Budaya Karawang melalui berbagai media, seperti website, media sosial, dan pameran wisata. Bekerjasama dengan agen perjalanan untuk memasarkan Kampung Budaya Karawang kepada wisatawan lokal dan mancanegara. Membuat paket wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

d. Meningkatkan Kualitas Fasilitas dan Pelayanan

Memperbaiki infrastruktur di Kampung Budaya Karawang, seperti jalan, toilet, dan tempat sampah. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, seperti keramahan tamahan dan informasi yang lengkap. Mengembangkan produk wisata yang baru dan menarik di Kampung Budaya Karawang.

e. Memperkuat Peran Masyarakat Lokal

Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata Kampung Budaya Karawang. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal tentang pengelolaan wisata, keramahan tamahan, dan pelestarian budaya. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya wisata dan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari wisata.

f. Melestarikan Nilai-nilai Budaya Lokal

Mendokumentasikan dan meneliti nilai-nilai budaya lokal di Kampung Budaya Karawang dengan melakukan edukasi tentang budaya lokal kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Melestarikan tradisi budaya di Kampung Budaya Karawang, seperti pertunjukan seni dan budaya.

g. Memanfaatkan Teknologi Informasi

Membuat website dan media sosial untuk mempromosikan Kampung Budaya Karawang. Memanfaatkan platform online seperti e-commerce untuk menjual produk wisata Kampung

Budaya Karawang. Mengembangkan aplikasi wisata yang dapat membantu wisatawan dalam mendapatkan informasi dan pelayanan di Kampung Budaya Karawang.

h. Membangun Kerjasama dengan Berbagai Pihak

Bekerjasama dengan pemerintah daerah lain di Jawa Barat untuk mempromosikan Kampung Budaya Karawang. Bekerjasama dengan lembaga pendidikan untuk melakukan penelitian dan edukasi tentang budaya lokal di Kampung Budaya Karawang. Bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan infrastruktur dan fasilitas di Kampung Budaya Karawang.

Implikasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata terhadap ketahanan sosial budaya dapat dijelaskan sebagai berikut; (Lemhannas, 2009). Pertama, pembentukan lembaga kemasyarakatan. Wisata Kampung Budaya Karawang dikenal sebagai wisata yang aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan dan budaya. Pembentukan kelembagaan masyarakat inimerupakan bentuk kontribusi wadaya masyarakat dalamperkuatan kehidupan sosial dan budaya sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap pengembangan wisata. Kedua, kebersamaan sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Gotong royong merupakan wujud kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan kebersamaan merupakan salah satu hakikat kemanusiaan. Sebagai desa wisata budaya maka nilai gotong royong terus dilestarikan sebagai potensi yang berkembang dalam masyarakat. Ketiga, toleransi kehidupan beragama dalam toleransi beragama yang kental dan terjaga. Hidup beragama yang toleran sekaligus menjadi sikap dasar dalam kehidupan sosial masyarakat. Keempat, pelestarian adat istiadat, budaya dan cara hidup. Wisata Kampung Budaya telah memberi kesadaran bagi kehidupan masyarakat dengan melestarikan adat istiadat dan budaya tradisional seperti upacara seren taun, tari-tarian, membatik, kuliner tradisional, tata cara pertanian tradisional dan rumah-rumah tradisional dapat memberikan kesempatan kerja untuk warga dan membangkitkan perekonomian warga.

Simpulan

Simpulan ditulis dalam satu paragraf, yang merupakan ringkasan dari hasil dan pembahasan serta menjawab dari tujuan dari penelitian/publikasi. Menekankan pada kebaruan dari penemuan atau pengembangan. Pada bagian ini dapat memuat saran yang disusun untuk kegiatan praktis ataupun penelitian lanjutan berdasarkan hasil kebaruan yang ditemukan. Panjang simpulan 5 persen dari keseluruhan artikel.

Referensi

- Anwar, M. A., Noor, G. S., Maulana, A. Z., & Putryanda, Y. (2018). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 187-197.
- Basyari, Iin Wariin. (2014). “Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu).” *Edunomic*. Vol. 2. No. 1. Hlm. 48–56.
- Haryanto, O. I. (2017). Membangun karakter sadar wisata masyarakat di destinasi melalui kearifan lokal Sunda. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 32-39.
- Hermawan, I. (2012). Kearifan Lokal Sunda Dalam Pendidikan Local Wisdom Of Sundanese In Education. Balai Arkeologi Bandung, *Jurnal Ilmiah Widyariset*, 15(1).
- Muqsith, M. A. (2019). Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. Adalah: *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(4), 19-25
- Haryanto, O. I. (2017). Membangun karakter sadar wisata masyarakat di destinasi melalui kearifan lokal Sunda. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 32-39
- Rahmatiani Lusiana (2016). NILAI KEARIFAN LOKAL SUNDA SEBAGAI BASIS TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE). *Jurnal Civics ISSN 2527-9742 Vol 1 No 1 Tahun 2016*.

- Raihandika, M. A., & Arsandrie, I. Y. (2023). Revitalisasi Kampung Budaya Karawang dengan Pendekatan Eco-Culture (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Runturambi, A. J. S., & Waterpauw, P. (2022). KETAHANAN SOSIAL BUDAYA DAN PEMBANGUNAN PAPUA DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL. *Journal of Syntax Literate*, 7(10).
- Sati, A. L., Marhamah, M., Nurhot, N., & Dewi, U. (2021). Representasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Berbudaya. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(2), 1-11.
- Sutrisno, S., Sapriya, S., Komalasari, K., & Rahmad, R. (2020). Pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan dalam membangun wawasan warga negara global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 53-58.
- Latif, Y. 2020. Pendidikan yang Berkebudayaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lemhanas. 2009. Konsepsi dan Tolak Ukur Ketahanan Nasional, tanpa kota: tanpa penerbit.
- Moleong, L. 2005. Metodologi Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 tentang memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Kepariwisataa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 4 tentang Kepariwisataa
- Irvan Maulana. Detikjabar 2022. Kampung Budaya Karawang Senilai Rp. 40 M Terbengkalai. <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-6292712/kampung-budaya-karawang-senilai-rp-40-m-terbengkalai>